

Evaluasi Model Pembelajaran Discovery Learning Berbasis Penilaian Diri Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di MTs Agung Alim Blado Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits

Asari¹, Moh.Muslih², Titien Soewastiningsih soebari³

¹²³ UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

correspondence e-mail*, Asari@mhs.uingusdur.ac.id, Moh.Muslih@uingusdur.ac.id, Tsoebari02@gmail.com

Submitted: Revised:2024/06/01 Accepted: 2024/06/05 Published: 2024/06/19

Abstract

The aim of this research is to describe the evaluation of the Discovery Learning learning model in improving student learning outcomes in the Al-Quran Hadith subject, in this research using the classroom action research method or PTK. Observations were carried out to determine the learning process using the Discovery Learning model, student learning motivation, and student learning outcomes. The research results show that the learning process with Discovery Learning includes asking questions, formulating hypotheses, designing and making observations, collecting data, analyzing data, and making conclusions. There were improvements in implementation from cycle 1 to cycle 2. Student motivation increased from the initial conditions to the first cycle and the second cycle. The percentage of students with low motivation decreased from 40% (initial condition) to 17.90% (cycle 1) and 0% (cycle 2). Motivation is decreasing from 50% (initial condition) to 42.90% (first cycle) and 13.58% (second cycle). High motivation increased from 10% (initial condition) to 39.20% (first cycle) and 86.31% (second cycle). Student learning outcomes also increased. The percentage of students who had not yet completed decreased from 50% (first cycle) to 8.33% (second cycle). Students who completed and exceeded the KKM increased from 50% (cycle 1) to 91.67% (cycle 2). The indicator of the success of this classroom action research is the percentage of students completing at least 80%, which has been achieved at 91.67%. So, this PTK was declared successful.

Keywords

Evaluation, Discovery Learning Learning Model, Learning Outcomes



© 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY NC) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

PENDAHULUAN

Meningkatnya mutu pendidikan bisa dilihat dari beberapa faktor diantaranya motivasi belajar dan hasil belajar peserta.¹ Apabila motivasi belajar peserta didik rendah maka akan

¹ Tamrin Fathoni, "Pengaruh Tingkat Pendidikan Agama Islam Orang Tua Terhadap Karakter Religius Peserta Didik," *MENTARI: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2021).

menghambat kesuksesan peserta didik dalam belajar.² Untuk mengembangkan pemikiran kreatif, peserta didik harus mempunyai motivasi belajar yang cukup. Sehingga apabila rendahnya motivasi belajar tidak segera diatasi akan berpengaruh terhadap proses berpikir peserta didik, yang menyebabkan hasil belajar peserta tidak memenuhi target.

Harapan dari pembelajaran yang dilakukan adalah hasil belajar peserta didik dalam mapel Alqur'an Hadits setidaknya 40% siswa mencapai nilai di atas KKM, 50% peserta didik mencapai nilai sama dengan KKM, dan 10% peserta didik mencapai nilai di bawah KKM. Motivasi belajar yang rendah dalam mapel Al Qur'an Hadits menyebabkan mereka tidak bisa memenuhi KKM yang ditargetkan. Motivasi belajar yang rendah di semua mata pelajaran akan menyebabkan rendahnya kualitas peserta didik di sekolah, dapat dilihat dari nilai Ujian Nasional yang rendah.

Dari analisis penyebab masalah, langkah yang diduga dapat meningkatkan kompetensi dan pengetahuan peserta didik dalam materi sistem pencernaan pada manusia adalah dengan menerapkan model pembelajaran Discovery Learning. Dimana pembelajaran Discovery merupakan suatu rangkaian belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.

Dalam penelitian ini memiliki tujuan ,Menilai sejauh mana model Discovery Learning membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran Al-Quran Hadits. Metode ini diharapkan dapat membuat siswa lebih aktif dalam proses belajar dan mampu menemukan sendiri konsep-konsep yang diajarkan, Dengan penilaian diri, siswa diajak untuk lebih sadar terhadap kemampuan dan kemajuan mereka sendiri. Hal ini bertujuan untuk mendorong kemandirian belajar dan tanggung jawab terhadap proses belajar mereka sendiri, Tujuan lain dari evaluasi ini adalah untuk mengukur efektivitas model pembelajaran Discovery Learning dalam konteks MTs Agung Alim Blado, khususnya dalam mata pelajaran Al-Quran Hadits, dan untuk menentukan apakah model ini sesuai untuk diterapkan lebih luas di sekolah tersebut. Evaluasi ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan dari model pembelajaran ini, sehingga dapat dilakukan perbaikan dan penyesuaian yang diperlukan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di masa depan

METODE

Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research (CAR) yang bertujuan untuk memperbaiki dan mencari solusi dari permasalahan yang nyata dan praktis dalam meningkatkan proses kegiatan belajar mengajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa di dalam kelas. Dalam penelitian ini terdapat beberapa siklus. Setiap siklus terdiri atas 4 tahap kegiatan yang saling terkait dan berkesinambungan yaitu: perencanaan tindakan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), pengamatan (observing) dan refleksi (reflecting) Tujuan penelitian

² Selfia S Rumbewas, Beatus M Laka, and Naftali Meokbun, "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di Sd Negeri Saribi," *EduMatSains: Jurnal Pendidikan, Matematika Dan Sains* 2, no. 2 (2018): 201–12; Maria Elistina Vasmin et al., "Analisis Faktor Kesulitan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Biologi Pada Implementasi Kurikulum 2013," *Jurnal Inovasi Pembelajaran Biologi* 1, no. 2 (2020): 14–23.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subyek penelitian yaitu siswa kelas VIIIA MTs Agung Alim Blado tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 24 siswa. Penelitian ini difokuskan pada proses penerapan model pembelajaran Discovery Learning, kinerja guru, aktivitas siswa, dan peningkatan kemampuan pemecahan masalah siswa dalam menyelesaikan soal.

Sumber Data diperoleh dari peserta didik kelas VIIIA di MTs Agung Alim Blado Kecamatan Blado Kabupaten Batang yang berjumlah 24 peserta didik, Guru Mata pelajaran dan Peneliti. Jenis Data berupa Observasi hasil pembelajaran dan Berupa Hasil Belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran mapel Al-quran Hadits. Metode tes adalah setentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan itelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individual atau kelompok. Pengumpulan data dengan tes yang dilakukan siswa adalah soal dalam bentuk pilihan ganda.³

Metode observasi ialah metode yang digunakan untuk melihat dan mengamati perubahan fenomena– fenomena social yang tumbuh dan berkembang yang kemudian dapat dilakukan perubahan atas penilaian tersebut, bagi pelaksana observaser untuk melihat obyek moment tertentu, sehingga mampu memisahkan antara yang diperlukan dengan yang tidak diperlukan.⁴ Metode wawancara menurut Sugiyono wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila penelitian akan melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya.⁵

Teknik yang digunakan dalam menganalisis data yang terkumpul adalah deskriptif kuantitatif dengan perhitungan persentasi kemampuan peserta didik dalam menjawab tes tertulis untuk mengetahui hasil sebelum dan sesudah dilakukan tindakan. Analisis data dalam penelitian ini melalui paparan data, dan penyimpulan hasil analisis. Untuk menghitung persentasi hasil belajar peserta didik peneliti menggunakan patokan “Jumlah skor pencapaian dibagi skor maksimum dikali dengan 100”.⁶

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Kondisi Awal

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII A MTs Agung Alim Blado. Jumlah keseluruhan peserta di kelas VIII A adalah 24 anak. Motivasi belajar di kelas rata-rata rendah. Berdasarkan observasi diketahui bahwa siswa yang motivasi belajarnya termasuk kategori rendah ada 40%, kategori sedang 50% dan tinggi 10%. Hasil belajar mereka pada mapel Al-quran Hadits dilihat dari nilai ulangan harian setelah menyelesaikan 1 bulan pembelajaran (KD) 1 rata-rata nilai mereka rendah. Berdasarkan hasil analisis ulangan harian, siswa yang belum tuntas KKM 66,25%

³ Arikunto, S. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, RinekaCipta, Jakarta hal 266

⁴ Masrurah, S. (2019). Efektifitas Penyaluran Zakat, Infak Sedekah Melaui Aplikasi Online. *Jurnal Andi Djemma | Jurnal Pendidikan*, 2(1), 90-96.

⁵ Prawiyogi, A. G., Sadih, T. L., Purwanugraha, A., & Elisa, P. N. (2021). Penggunaan media big book untuk menumbuhkan minat membaca di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 446-452.

⁶ Salmi, S. (2019). Penerapan model pembelajaran discovery learning dalam meningkatkan hasil belajar ekonomi peserta didik kelas xii ips. 2 sma negeri 13 palembang. *Jurnal PROFIT: Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, 6(1), 1-16.

siswa yang tuntas KKM 23,75% dan yang melampaui KKM 10%. Kondisi awal motivasi belajar dan hasil belajar Mapel Alquran hadits siswa kelas VIII MTs Agung Alim Blado ditunjukkan dalam tabel berikut ini :

Tabel 3.1 Motivasi siswa pada kondisi awal

No	Kategori Keaktifan	Kondisi awal	Siklus 1	Siklus 2
1	Tinggi	10%		
2	Sedang	50%		
3	Rendah	40%		

Tabel 3.2 Kondisi awal Hasil Belajar Siswa

No	Kategori Nilai	Kondisi awal	Siklus 1	Siklus2
1	Belum Tuntas (<KKM)	66,25%		
2	Tuntas (= KKM)	23,75%		
3	Melampaui (>KKM)	10%		

Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil Penelitian siklus 1

a) Hasil Belajar

Berdasarkan tes yang dilakukan di akhir siklus 1 diketahui bahwa rata-rata nilai yang diperoleh siswa untuk mapel Al-Quran hadits KD.2 (KKM 70) adalah 62,78. Jika dipersentase berdasarkan kategori belum tuntas (<KKM), tuntas (=KKM), dan melampaui (>KKM) adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3 Nilai Siswa Kondisi Awal dan Siklus 1

No	Kategori Nilai	Kondisi awal	Siklus 1	Siklus2
1	Belum Tuntas (<KKM)	66,25%	50 %	
2	Tuntas (= KKM)	23,75%	25 %	
3	Melampaui (>KKM)	10%	25 %	

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah dilakukan tindakan. Persentase siswa yang belum tuntas mengalami penurunan dari kondisi awal ke siklus 1 (dari 66,25% menjadi 50%). Persentase siswa yang sudah tuntas mengalami kenaikan dari kondisi awal ke siklus 1 (dari 23,75% menjadi 25%). Persentase siswa yang melampaui juga mengalami kenaikan dari 10% menjadi 25%.

Indikator keberhasilan dari PTK ini adalah, PTK dikatakan sudah berhasil jika persentase siswa yang nilai hasil belajarnya sudah tuntas mencapai minimal 80%. Dari tabel menunjukkan bahwa persentase siswa yang nilainya tuntas dan melampaui baru mencapai 50% (nilai tuntas 25% dan nilai melampaui 25%), maka PTK harus dilanjutkan pada siklus 2.

b) Motivasi Siswa

Berdasarkan hasil observasi motivasi siswa pada kondisi awal dan siklus 1 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4 Motivasi siswa Kondisi Awal dan Siklus 1

No	Kategori Keaktifan	Kondisi awal	Siklus 1	Siklus 2
1	Tinggi	10%	39,20 %	
2	Sedang	50%	42,90 %	
3	Rendah	40%	17,90 %	

Tabel di atas menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa pada siklus 1 mengalami peningkatan. Tetapi PTK belum dikatakan berhasil, karena indikator yang ditetapkan adalah jika persentase siswa yang motivasi belajar dengan kategori rendah mencapai 0%.

c) Refleksi siklus 1

Setelah mengkaji proses pembelajaran yang dilakukan pada siklus 1, bagaimana hasil belajar siswa, dan bagaimana motivasi siswa, peneliti melakukan refleksi. Kegiatan ini dibantu teman sejawat. Tujuannya adalah untuk melakukan solusi perbaikan yang dapat dilakukan pada siklus 2.

Hasil Penelitian siklus 2

a) Hasil Belajar

Berdasarkan tes yang dilakukan di akhir siklus 2 diketahui bahwa rata-rata nilai yang diperoleh siswa untuk mapel Alquran Hadits KD.2 (KKM 70) adalah 81,27. Jika dipersentase berdasarkan kategori belum tuntas (<KKM), tuntas (=KKM), dan melampaui (>KKM) adalah sebagai berikut :

Tabel 3.5 Nilai Siswa Kondisi Awal dan Siklus 1 dan 2

No	Kategori Nilai	Kondisi awal	Siklus 1	Siklus2
1	Belum Tuntas (<KKM)	66,25%	50 %	8,33%
2	Tuntas (= KKM)	23,75%	25 %	19,45%
3	Melampaui (>KKM)	10%	25 %	72,22%

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah dilakukan tindakan. Persentase siswa yang belum tuntas mengalami penurunan dari kondisi

siklus 1 ke siklus 2 (dari 50% menjadi 8,33%). Persentase siswa yang sudah tuntas mengalami penurunan dari siklus 1 ke siklus 2 (dari 25% menjadi 19,45%). Sedangkan persentase siswa yang melampaui mengalami kenaikan yang cukup berarti yaitu dari 25% menjadi 72,22%. Jadi persentase siswa yang tuntas serta melampaui adalah 91,67% (siswa tuntas 19,45% dan melampaui 72,22%)

Indikator keberhasilan dari PTK ini adalah, PTK dikatakan sudah berhasil jika persentase siswa yang nilai hasil belajarnya sudah tuntas mencapai minimal 80%. Dari tabel menunjukkan bahwa persentase siswa yang nilainya tuntas dan melampaui sudah mencapai 91,67%, maka PTK sudah berhasil (tidak dilanjutkan pada siklus 3).

b) Motivasi Siswa

Berdasarkan hasil observasi pada siklus 2 didapatkan data sebagai berikut :

Tabel 3.6 Motivasi siswa Kondisi Awal dan Siklus 1

No	Kategori Keaktifan	Kondisi awal	Siklus 1	Siklus 2
1	Tinggi	10%	39,20 %	86,31%
2	Sedang	50%	42,90 %	13,58%
3	Rendah	40%	17,90 %	0%

Tabel di atas menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dari kondisi awal, siklus 1 dan siklus 2 mengalami peningkatan. PTK ini sudah dikatakan berhasil, karena persentase siswa yang motivasi belajar dengan kategori rendah mencapai 0%.

c) Refleksi siklus 2

Dari analisis data hasil belajar siswa menunjukkan dari kondisi awal ke siklus 1 dan siklus 2 mengalami peningkatan yang cukup berarti. Persentase hasil belajar pada siklus 2 sudah mencapai target (indikator kinerja) bahkan melebihi.

Dari analisis data motivasi siswa menunjukkan dari kondisi awal, ke siklus 1 dan siklus 2 mengalami peningkatan yang cukup berarti. Pada siklus 2 persentase siswa yang motivasi belajar rendah sudah mencapai 0%. Jadi sudah mencapai target seperti yang ditetapkan pada indikator kinerja PTK ini.

Dari analisis data menunjukkan proses pembelajaran yang dilakukan pada siklus 2 jauh lebih baik dibanding pada siklus 1. Secara umum proses pembelajaran pada siklus 2 kategorinya sangat bagus. Dari data-data tersebut menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan oleh guru (peneliti) terus mengalami perbaikan dan sudah mencapai sesuai yang ditargetkan. Maka siklus PTK ini selesai pada siklus 2 saja.

Pembahasan

Hasil belajar dan motivasi belajar siswa sangat ditentukan oleh bagaimana mereka melakukan proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang monoton, tentu akan berdampak pada motivasi belajar dan keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar yang tinggi. Peningkatan hasil belajar bisa ditingkatkan ketika proses pembelajaran yang berlangsung melibatkan siswa

dalam berbagai bentuk dan langkah kegiatan. Model pembelajaran Discovery Learning merupakan salah satu model pembelajaran yang memfasilitasi hal tersebut.⁷

Tahap-tahap belajar Discovery Learning menunjukkan proses pembelajaran (kegiatan) yang bervariasi. Secara umum langkah-langkah tersebut dapat memberikan dampak terhadap peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa. Tetapi, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setiap langkah pembelajaran harus dilakukan lebih kreatif dan inovatif. Artinya guru memiliki peran sentral. Guru harus bisa merancang secara kreatif pada setiap langkah model pembelajaran Discovery Learning ini. Hal ini dapat dilihat sebagai berikut :

1. Siklus pertama

Pada siklus ini guru telah menerapkan langkah-langkah model Discovery Learning sesuai dengan prosedur. Tetapi pada pelaksanaannya belum optimal karena ada beberapa langkah yang dilakukan memerlukan kreatifitas dan inovasi, yakni menggunakan media pembelajaran berupa berbagai macam gambar sistem pencernaan manusia yang digunakan untuk melatih siswa berpikir kritis melakukan pengamatan dalam sistem pencernaan manusia berdasarkan gambar yang diamati. Tetapi secara umum, pada siklus ini hasilnya lebih baik dibanding dengan kondisi awal dari aspek motivasi dan hasil belajar siswa.

Setelah dilakukan diskusi refleksi, kekurangan-kekurangan tersebut diperbaiki, yakni dengan (1) Guru (peneliti) harus memberikan pembimbingan dalam melakukan percobaan atau pengamatan serinci mungkin, supaya siswa lebih maksimal dalam mengumpulkan data. (2) Guru (peneliti) harus memperbaiki cara memberikan umpan balik, yakni dengan cara menunjukkan secara detail kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa beserta solusinya, seraya memberikan motivasi bahwa kesalahan bukanlah cela, tetapi sebagai cara untuk memotivasi diri untuk belajar kembali. (3) Guru (peneliti) harus bisa memberikan tugas yang menantang sekaligus tidak membuat siswa putus asa. Caranya adalah tugas yang diberikan dari yang ringan sampai yang sulit, tetapi masih bisa melakukan yang mudah sehingga tidak membuat siswa putus asa. (4) Guru (peneliti) secara umum harus mengoptimalkan langkah-langkah tindakan yang mendapat skor Baik (2). Tingkatkan ke yang Sangat Baik (3).

2. Siklus kedua

Dari analisis data hasil belajar siswa menunjukkan dari kondisi awal, ke siklus 1 dan siklus 2 mengalami peningkatan yang cukup berarti. Persentase hasil belajar pada siklus 2 sudah mencapai target (indikator kinerja) bahkan melebihi. Data ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru (peneliti) memberikan dampak bagi peningkatan terhadap hasil belajar siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut ini :

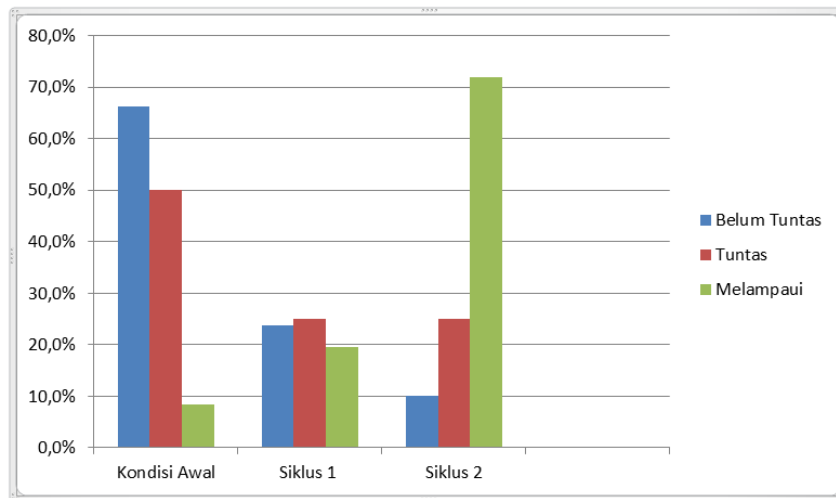
Tabel 3.7 Hasil Belajar Kondisi Awal dan Siklus 1 dan 2

No	Kategori Nilai	Kondisi awal	Siklus 1	Siklus2
1	Belum Tuntas (<KKM)	66,25%	50 %	8,33%
2	Tuntas (= KKM)	23,75%	25 %	19,45%

⁷ Utomo, H. (2020). Penerapan media quizizz untuk meningkatkan hasil belajar siswa pelajaran tematik siswa kelas IV SD Bukit Aksara Semarang. *Jurnal Kualita Pendidikan*, 1(3), 37-43.

3	Melampaui (>KKM)	10%	25 %	72,22%
---	------------------	-----	------	--------

Grafik 3.1 Hasil Belajar Kondisi Awal, Siklus 1 dan Siklus 2

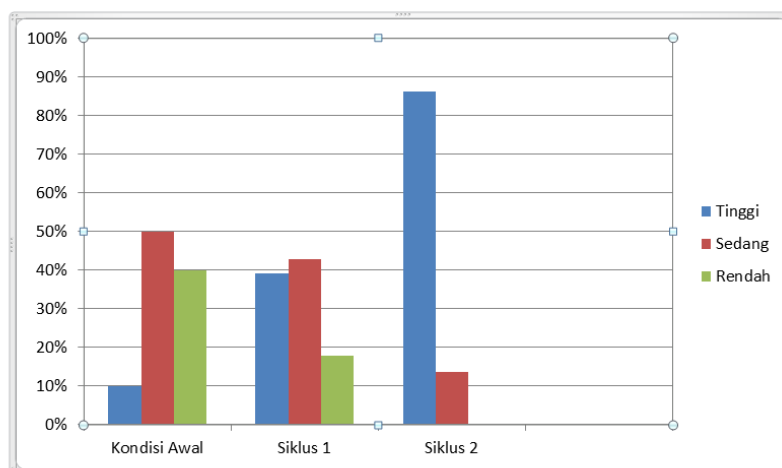


Dari analisis data motivasi belajar siswa menunjukkan kondisi awal, siklus 1 dan siklus 2 mengalami peningkatan yang cukup berarti. Pada siklus 2 persentase siswa yang motivasi rendah sudah mencapai 0%. Jadi sudah mencapai target seperti yang ditetapkan pada indikator kinerja PTK ini. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dan grafik dibawah ini.

Tabel 3.8 Motivasi siswa kondisi awal, siklus 1 dan siklus 2

No	Kategori Keaktifan	Kondisi awal	Siklus 1	Siklus 2
1	Tinggi	10%	39,20 %	86,31%
2	Sedang	50%	42,90 %	13,58%
3	Rendah	40%	17,90 %	0%

Grafik 3.2 Motivasi siswa kondisi awal, siklus 1 dan siklus 2



Dari analisis data menunjukkan proses pembelajaran yang dilakukan pada siklus 2 jauh lebih baik dibanding pada siklus 1. Secara umum proses pembelajaran pada siklus 2 kategorinya sangat bagus. Dari data-data tersebut menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan oleh guru (peneliti) terus mengalami perbaikan dan sudah mencapai sesuai yang ditargetkan. Maka siklus PTK ini selesai pada siklus 2 saja

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan evaluasi model pembelajaran Discovery Learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Quran Hadits, menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Discovery Learning yang meliputi berbagai tahapan seperti mengajukan pertanyaan, merumuskan hipotesis, hingga membuat kesimpulan, efektif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Terdapat peningkatan signifikan dalam motivasi siswa dari siklus 1 ke siklus 2, dengan persentase siswa bermotivasi tinggi meningkat dari 10% (kondisi awal) menjadi 86,31% (siklus 2). Hasil belajar juga menunjukkan peningkatan dengan persentase siswa yang tuntas meningkat dari 50% (siklus 1) menjadi 91,67% (siklus 2), melampaui indikator keberhasilan penelitian sebesar 80%. Dengan demikian, PTK ini berhasil meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Quran Hadits.

REFERENSI

- Arikunto, S. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, RinekaCipta, Jakarta hal
- Fathoni, Tamrin. "Pengaruh Tingkat Pendidikan Agama Islam Orang Tua Terhadap Karakter Religius Peserta Didik." *MENTARI: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2021).
- Masrurah, S. (2019). Efektifitas Penyaluran Zakat, Infak Sedekah Melalui Aplikasi Online. *Jurnal Andi Djemma | Jurnal Pendidikan*, 2(1),
- Rumbewas, Selfia S, Beatus M Laka, and Naftali Meokbun. "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di Sd Negeri Saribi." *EduMatSains: Jurnal Pendidikan, Matematika Dan Sains* 2, no. 2 (2018): 201–12.
- Prawiyogi, A. G., Sadiyah, T. L., Purwanugraha, A., & Elisa, P. N. (2021). Penggunaan media big book untuk menumbuhkan minat membaca di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1),
- Salmi, S. (2019). Penerapan model pembelajaran discovery learning dalam meningkatkan hasil belajar ekonomi peserta didik kelas xii ips. 2 sma negeri 13 Palembang. *Jurnal PROFIT: Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, 6(1), 1-16.
- Utomo, H. (2020). Penerapan media quizizz untuk meningkatkan hasil belajar siswa pelajaran tematik siswa kelas IV SD Bukit Aksara Semarang. *Jurnal Kualita Pendidikan*, 1
- Vasmin, Maria Elistina, Yuli Mira Syafriati, Mariana Sada, and Nurfadilah Nurfadilah. "Analisis Faktor Kesulitan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Biologi Pada Implementasi Kurikulum 2013."

Jurnal Inovasi Pembelajaran Biologi 1, no. 2 (2020): 14–23.